

## Mobilisasi Dini pada Ibu *Post Sectio Caesarea* dengan Nyeri: Studi Kasus

Yasminta Salsabila\*<sup>1</sup>, Laela Nur Rochma<sup>1</sup>, Rifqatul Husna<sup>1</sup>, Dian Ratna  
Elmaghfuroh<sup>1</sup>

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember 68121, Indonesia  
Email: [dianelma@unmuhjember.ac.id](mailto:dianelma@unmuhjember.ac.id)

### Abstrak

*Sectio Caesarea* (SC) merupakan suatu tindakan pembedahan untuk mengeluarkan janin dengan cara membuka dinding perut dan dinding uterus. Tindakan SC dapat menimbulkan rasa nyeri sehingga perlu dilakukan manajemen nyeri untuk mengurangi nyeri. Manajemen nyeri dilakukan pada pasien post SC menggunakan teknik farmakologis berupa pemberian analgesic dan tindakan non farmakologis salah satunya tindakan mobilisasi dini. Mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak secara bebas, mudah, dan teratur yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas guna mempertahankan kesehatannya. Mobilisasi dini sangat penting bagi ibu post SC sangat diperlukan dalam proses penyembuhan luka. Tujuan Penelitian untuk menjelaskan pengaruh mobilisasi dini pada ibu post SC. Desain penelitian yang digunakan studi kasus tunggal dengan sampel perempuan yang mengalami nyeri post SC. Setelah dilakukan tindakan keperawatan berupa dukungan ambulasi klien mengalami perkembangan yaitu aktivitas pasien mulai membaik diantaranya, aktivitas berpakaian, mobilitas di tempat tidur untuk berpindah, mulai bisa berdiri tanpa di bantu oleh orang lain, toileting mandiri, dan skala nyeri yang dirasakan mulai menurun.

**Kata kunci:** Mobilisasi Dini; Nyeri; *Sectio Caesarea*

### Abstract

*Sectio Caesarea* (SC) is an act of coaching to expel the fetus by opening the abdominal wall and uterine wall. SC action can cause pain so it is necessary to do pain management to reduce pain. Pain management in post SC patients uses pharmacological techniques in the form of analgesics and non-pharmacological measures, one of which is early mobilization. Mobilization is a person's ability to move freely, easily and regularly with the aim of fulfilling activity needs to maintain health. Early mobilization is very important for post SC mothers, it is very necessary in the process of wound healing. Research objective to explain the effect of early mobilization on post SC mothers. The research design used was a single case study with a sample of women who experienced post SC pain. After the rescue action was carried out in the form of support for ambulation the client experienced development, namely the patient's activity began to improve including, dressing activities, mobility in bed to move, starting to be able to stand without the help of others, independent toileting, and the scale pain felt began to decrease.

**Keywords:** Early Mobilization; Painful; *Sectio Caesarea*

### PENDAHULUAN

*Sectio Caesarea* (SC) merupakan suatu tindakan pembedahan untuk mengeluarkan janin dengan cara membuka dinding perut dan dinding uterus. Anggapan mayoritas masyarakat menyebutkan bahwa melahirkan dengan cara operasi SC bukan merupakan pilihan terbaik. Hal tersebut dikarenakan adanya luka bekas operasi SC menimbulkan nyeri pada pasien sehingga pasien cenderung untuk berbaring saja, untuk mempertahankan seluruh tubuh kaku dan tidak mengindahkan daerah pembedahan sehingga menimbulkan kaku persendian, postur yang buruk, kontraktur otot, nyeri tekan apabila tidak melakukan mobilisasi dini. Dampak SC bagi janin yaitu gangguan pernapasan, rendahnya sistem kekebalan tubuh dan rentan alergi. Sedangkan pada ibu dapat menyebabkan resiko jangka panjang misalnya rupture ruptur uteri, yaitu robeknya dinding uterus pada saat kehamilan

selanjutnya dan jangka pendek misalnya infeksi pada bekas jahitan, infeksi rahim, dan perdarahan. Kebanyakan pasien SC tidak selalu bebas setelah operasi. Setelah melahirkan, sebagian besar pasien harus terbiasa dengan semua perubahan pada tubuhnya. Rasa nyeri yang dirasakan mampu menimbulkan stressor yang menyebabkan individu berespon secara biologis, perilaku fisik dan psikologis (Metasari & Sianipar, 2019; Subandi, 2017).

Hasil pencatatan *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa kelahiran di dunia 5-15% dilakukan dengan cara SC, dimana angka kejadian di rumah sakit pemerintah memiliki rata-rata 11%, dan sementara di rumah sakit swasta bisa mencapai lebih dari 30%. Permintaan SC pada sejumlah negara berkembang melonjak sangat pesat untuk setiap tahunnya. Data Riskesdas (2018) menjelaskan bahwa angka kejadian ibu melahirkan di Indonesia dengan metode operasi SC sebanyak 79% dimana hal tersebut 15% ibu melahirkan di RS pemerintah dan 18% di RS Swasta (Santiasari et al., 2021; Sembiring, 2022).

Manajemen nyeri yang dilakukan pada pasien post SC adalah dengan tindakan farmakologi berupa pemberian analgesik. Upaya pemberian Tindakan farmakologi merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengatasi rasa nyeri sesaat, dan tidak dapat mengontrol rasa nyeri, bahkan pemberian analgesik dapat meningkatkan toleransi rasa nyeri yang dialami. Sedangkan tindakan non farmakologi dapat membantu menurunkan rasa atau sensasi nyeri dan rasa tersebut dapat membantu proses pemulihan yang tidak menimbulkan efek samping berbahaya. Salah satu terapi nonfarmakologi yang digunakan untuk mengurangi nyeri post SC adalah mobilisasi dini. Mobilisasi dini direkomendasikan pada ibu post SC karena selain dapat menurunkan nyeri juga dapat meningkatkan kemandirian pasien post SC dan membantu proses pemulihan luka. Umumnya pasien post SC yang mengalami nyeri takut untuk melakukan mobilisasi dini. Tingginya kepercayaan orang terhadap budaya jika sering bergerak setelah melahirkan maka benang jahitannya akan putus dan akan lebih sakit jika melakukan mobilisasi dini, sehingga takut untuk melakukan mobilisasi dini. Mobilisasi dini post SC sangat penting untuk dilakukan, sebab jika tidak dilakukan akan memberi dampak diantaranya terjadinya peningkatan suhu, perdarahan abnormal, thrombosis, involusi yang tidak baik, aliran darah tersumbat, peningkatan intensitas nyeri (Syarifah et al., 2019; Santiasari et al., 2021).

Mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak secara bebas, mudah, dan teratur yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas guna mempertahankan kesehatannya. Mobilisasi dini sangatlah penting bagi ibu post SC karena merupakan salah satu konsep dasar perawatan pada masa nifas yang sangat diperlukan dalam proses penyembuhan luka. Adanya luka bekas operasi juga menimbulkan nyeri pada pasien post SC, sehingga ibu cenderung lebih memilih berbaring saja dan enggan mengerakan tubuhnya sehingga menimbulkan kaku persendian, postur yang buruk, kontraktur otot, dan nyeri tekan apabila tidak melakukan mobilisasi dini. Adanya mobilisasi dini dapat membuat sirkulasi darah menjadi lebih baik sehingga akan mempengaruhi penyembuhan luka, karena digunakan untuk pertumbuhan atau perbaikan sel sehingga penerapan tindakan mobilisasi dini pada ibu dengan post sectio caesarea sangatlah penting dalam upaya mempercepat proses penyembuhan luka post operasi (Antameng et al., 2019).

Salah satu hasil studi yang berkaitan dukungan mobilisasi untuk mengurangi rasa nyeri, antara lain dilakukukan oleh (Metasari & Sianipar, 2019) bahwa

mobilisasi dini sangat efektif bagi ibu untuk menurunkan intensitas nyeri post operasi, semakin sering ibu melakukan mobilisasi dini maka ibu akan semakin merasakan pengurangan nyeri luka operasinya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi sectio casarea di Rumah Sakit se kota Bengkulu. Studi yang dilakukan oleh (Syarifah et al., 2019) menyebutkan adanya hubungan dengan interpretasi sedang antara tingkat nyeri luka operasi dengan mobilisasi dini pada ibu post Sectio Caesarea di Pavilyun Melati RSUD Jombang.

Beberapa hasil studi diatas menunjukkan bahwa mobilisasi dini dengan baik memainkan peran penting dalam proses pemulihan ibu post SC. Mobilisasi yang dilaksanakan dengan baik akan berpengaruh dengan penurunan intensitas nyeri post operasi section caesarea. Intervensi Dukungan Ambulasi dengan dilakukannya penerapan mobilisasi dini maka kebutuhan mobilitas dapat terpenuhi hingga hari terakhir perawatn pasien yang terus menunjukkan pemenuhan aktivitas.

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus tunggal dengan partisipan penelitian adalah lansia depresi yang mengalami distress spiritual dan kooperatif.

Kasus yang diambil adalah seorang perempuan berusia 17 tahun mengeluh nyeri dengan skala 5 pada luka post sc, nyeri seperti di tusuk-tusuk dan muncul saat bergerak. Klien tampak meringis dan gelisah serta tampak protektif terhadap luka post SC. Klien menceritakan bahwa saat ada tanda-tanda melahirkan klien mendatangi bidan, setelah diperiksa klien mengalami pembukaan 2 hingga keesokan harinya. Akhirnya diputuskan klien dirujuk ke Rumah Sakit dan dilakukan tindakan operasi SC disebabkan klien mengalami fase laten memanjang dan ketuban pecah dini (KPD).

### **HASIL**

Hasil pemeriksaan fisik menunjukkan kondisi klien keadaan umum lemah. Tekanan darah 120/71 mmHg, RR 22 kali/menit, nadi 100 kali/menit. Hasil pengkajian pola aktivitas di Rumah Sakit di dapatkan hasil pasien sulit menggerakkan ekstremitas bawah. Saat berpakaian, mobilitas di tempat tidur, berpindah dan berdiri klien di bantu oleh orang lain dan toileting dibantu dengan alat yakni klien memakai kateter urine.

Hasil dari pengkajian di atas perawat melakukan tindakan keperawatan kepada klien untuk mengurangi nyeri dengan melakukan mobilisasi dini.

Tabel 1. Proses Keperawatan

Kategori	Data Objektif	Data Subjektif	Diagnosa Keperawatan	Tujuan dan Kriteria Hasil	Intervensi
Fisiologis: aktivitas atau istirahat	<ol style="list-style-type: none"> <li>Keadaan umum lemah</li> <li>Rentang gerak menurun</li> <li>Gerakan terbatas sehingga aktivitas berpakaian, mobilitas di tempat tidur berpindah dan berdiri klien di bantu oleh orang lain</li> <li>Toileting pasien dibantu dengan alat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Klien mengeluh sulit menggerakkan ekstremitas</li> <li>Klien mengeluh nyeri saat bergerak</li> <li>Klien mengeluh nyeri dengan skala 5</li> </ol>	<p>Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri</p> <p><b>Definisi:</b> Keterbatasan dalam gerakan fisik dari satu atau lebih ekstremitas secara mandiri</p>	<p><b>Mobilitas fisik meningkat</b></p> <p>Definisi: Kemampuan dalam gerakan fisik dari satu atau lebih ekstremitas secara mandiri</p> <p>Kriteria hasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pergerakan ekstremitas meningkat</li> <li>Rentang gerak meningkat</li> <li>Nyeri menurun</li> <li>Gerakan terbatas menurun</li> <li>Kelemahan fisik menurun</li> </ol>	<p><b>Dukungan mobilisasi dini:</b></p> <p>Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi adanya nyeri atau keluhan fisik lainnya</li> <li>Identifikasi toleransi fisik melakukan ambulasi</li> <li>Monitor kondisi umum selama melakukan ambulasi</li> </ol> <p>Terapeutik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Fasilitasi aktivitas ambulasi dengan alat bantu</li> <li>Fasilitasi melakukan mobilisasi fisik</li> <li>Libatkan keluarga untuk membantu pasien dalam meningkatkan ambulasi</li> </ol> <p>Edukasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jelaskan tujuan dan prosedur ambulasi</li> <li>Anjurkan melakukan ambulasi dini</li> <li>Ajarkan ambulasi sederhana yang harus dilakukan (mis. berjalan dari tempat tidur ke kamar mandi)</li> </ol>

Setelah dilakukan intervensi dukungan mobilisasi dini selama tiga hari klien menunjukkan tanda-tanda bahwa klien mulai mampu mobilisasi secara mandiri, seperti berpakaian, mobilitas di tempat tidur, berpindah dan berdiri. Klien mengatakan nyeri yang dialami menurun yakni skala 2-3 nyeri hilang timbul. Treatment ini tetap dilakukan agar dapat mempertahankan fungsi tubuh, memulihkan pergerakan serta aktivitas fisik yang dilakukan klien kembali normal.

## PEMBAHASAN

Tindakan *Sectio caesarea* (SC) merupakan salah satu alternatif bagi seorang wanita dalam memilih proses persalinan dengan adanya indikasi medis dan indikasi non medis, tindakan SC yakni pembedahan yang dilakukan untuk mengeluarkan janin dengan cara membuka dinding perut dan dinding uterus. Tindakan SC akan memutuskan kontinuitas atau persambungan jaringan karena insisi yang akan mengeluarkan reseptor nyeri sehingga pasien akan merasakan nyeri terutama setelah efek anestesi menghilang (Metasari & Sianipar, 2018).

Rasa nyeri dapat menimbulkan stressor dimana individu berespon secara biologis, yang dapat menimbulkan respon perilaku fisik dan psikologis. Nyeri bersifat subjektif, tidak ada dua individu yang mengalami nyeri yang sama dan tidak ada dua kejadian nyeri yang sama menghasilkan respons atau perasaan yang identik pada seorang individu. Nyeri merupakan sumber penyebab frustrasi, baik klien maupun bagi tenaga kesehatan. Beberapa hal tersebut menjadi tanggung jawab perawat untuk memberikan suatu intervensi kepada post section caesarea dengan upaya mobilisasi dini (Sembiring, 2022).

Mobilisasi dini adalah upaya untuk memandirikan pasien secara bertahap mengingat besarnya tanggung jawab yang harus dilakukan oleh ibu untuk pemulihannya dan merawat bayinya, namun banyak ibu takut untuk melakukan pergerakan karena khawatir akan merasa nyeri padahal mobilisasi dini dapat mengurangi nyeri serta melatih kemandirian ibu. Tujuan dari mobilisasi dini pada pasien post SC: melancarkan pengeluaran lochea, mengurangi infeksi dan nyeri, mempercepat involusi alat kandungan dan melancarkan peredaran darah dan produksi asi. Oleh karena itu, sangat disarankan oleh ibu untuk sesegera mungkin melakukan mobilisasi dini sesuai tahapan prosedur, yaitu: 6 jam pertama ibu post SC berupa istirahat tirah baring, mobilisasi dini yang bisa dilakukan adalah menggerakkan lengan, tangan, menggerakkan ujung jari kaki dan memutar pergelangan kaki, mengangkat tumit, meregangkan otot betis serta menekuk dan menggeser kaki 6-10 jam, ibu diharuskan dapat miring kiri dan kanan mencegah trombosis dan emboli, setelah 24 jam ibu dianjurkan untuk dapat belajar duduk, setelah ibu dapat duduk, dianjurkan ibu belajar berjalan (Ratmiwasi et al., 2017). Intervensi mobilisasi dini pada pasien post SC efektif dalam menurunkan nyeri apabila dilakukan secara bertahap dan sedini mungkin. Pasien menunjukkan perkembangan setelah pemberian intervensi selama 3 didapatkan hasil aktivitas pasien mulai membaik diantaranya, aktivitas berpakaian, mobilitas di tempat tidur untuk berpindah, mulai bisa berdiri tanpa di bantu oleh orang lain, toileting mandiri, dan skala nyeri yang dirasakan mulai menurun.

## KESIMPULAN

Ibu post SC yang mengalami nyeri membutuhkan intervensi khusus dari keluarga maupun tenaga kesehatan. Bentuk intervensi yang dapat dilakukan kepada ibu post SC yaitu melakukan mobilisasi dini sehingga proses pemulihan dilaksanakan dengan baik dan akan berpengaruh dalam penurunan intensitas nyeri ibu post SC.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antameng, R., Rambli, C. A., & Tinungki, Y. L. (2019). Penerapan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Ruang Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 3(2), 59–64.
- Hizkianta Sembiring. (2022). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Cessarea (SC) Di Rumah Sakit Patar Asih Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021. *Biologi Education & Technolog*, 5(2), 25–30.
- Metasari, D., & Sianipar, B. K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di Rs. Raflessia Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.37676/jnph.v6i1.488>
- Metasari, D., & Sianipar, B. K. (2019). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Nyeri Post Operasi Sectio Cessarea Di Rumah Sakit Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 8–13. <https://doi.org/10.37012/jik.v10i1.7>
- Ratmiwasi, C., Utami, S., & Agritubella, S. M. (2017). Pengaruh Promosi Kesehatan Mobilisasi Dini Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Ibu Postpartum Sc Di Rspb Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 2(3), 346. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.1640>
- Santiasari, R. N., Mahayati, L., & Sari, A. D. (2021). Tekhnik Non Farmakologi Mobilisasi Dini Pada Nyeri Post Sc. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 21–28. <https://doi.org/10.47560/keb.v10i1.274>
- Sembiring, H. (2022). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Cessarea (SC) Di Rumah Sakit Patar Asih Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021. *Biologi Education & Technolog*, 5(2), 25–30.
- Subandi, E. (2017). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Melati Rsud Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2017. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(5), 58–74.
- Syarifah, A. S., Ratnawati, M., & Kharisma, A. D. (2019). Hubungan Tingkat Nyeri Luka Operasi Dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Pavilyun Melati Rsud Jombang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 5(1), 66–73. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v5i1.238>